



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 – 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 – 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang Tahun 2015-2017

Wima Nurhidayanto

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
wimaok38@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the effect of third-party Funds (DPK, Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), and Net Interest Margin (NIM) to loan distribution for BPR. This research is quantitative by using secondary data. The population in this study is all Rural banks (BPR) in Semarang City registered in the Financial Services Authority (OJK) for the period of 2015-2017. By using purposive sampling method, obtained a sample of 180 banks. This research use analysis tool that is doubled linear regression. The variables in this study consist of four independent variables which include third-party Funds (DPK), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) and one dependent variables is loan distribution. Based on the results found that the DPK has a positive impact to lending, the NPL has negative impact to lending, ROA has positive impact to lending, and NIM has positive impact to lending.

Keyword: DPK, NPL, ROA, NIM, Loan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di kota Semarang. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 180 data triwulanan selama tahun 2015-2017 dari 20 BPR yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, ROA dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : DPK, NPL, ROA, NIM, Kredit

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan terpenting yang mampu mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Bagi perkembangan dunia usaha peran bank sangat berpengaruh signifikan dalam membantu permodalan dan pengembangan usaha masyarakat (Irawan, 2017). Bank dituntut untuk bisa melayani kebutuhan modal dengan persyaratan pemberian kredit yang mudah dan sederhana mungkin. Upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi, industri perbankan melakukan penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Namun, jangkauan bank-bank umum hanya berkisar di daerah perkotaan dan terkesan hanya untuk pinjaman besar. Hal ini akan menyulitkan pengusaha kecil ketika akan mengajukan pinjaman. Munculnya KUR memang sangat membantu UMKM di pedesaan karena mengenakan bunga kredit yang ringan. Akan tetapi, persyaratan dalam pengajuan KUR masih terlalu rumit bagi masyarakat desa, apalagi bagi yang pertama kali mengajukan pinjaman.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis bank yang ada di Indonesia dengan jangkauan operasi sampai ke tingkat desa. Bank Perkreditan Rakyat memegang peran yang cukup strategis dalam membangun ekonomi Indonesia terutama pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Keberadaan BPR sangat penting bagi usaha kecil karena kemudahan dalam mengajukan kredit, meskipun dengan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum. Pelayanan yang diberikan kepada nasabah lebih memudahkan masyarakat baik pada saat menabung maupun saat membayar angsuran. Biasanya terdapat pegawai yang jemput bola ke pasar-pasar maupun ke rumah nasabah. Hal itu yang membuat masyarakat merasa terlayani akan kehadiran BPR, sehingga waktu yang seharusnya untuk antre di bank, bisa digunakan untuk pekerjaan lain.

Namun, persaingan dengan bank umum yang menawarkan bunga lebih kecil, BPR saat ini menghadapi penurunan penyaluran kredit, sehingga BPR berusaha menawarkan kredit yang lebih menarik kepada masyarakat. Dikutip dari berita (Imaniar, 2016) BPR Restu Artha Makmur menawarkan program kredit istimewa. Program kredit istimewa bertujuan untuk mendongkrak performa kredit di kuartal ke dua. Penyaluran kredit pada kuartal pertama 2016 sebesar Rp 187 miliar turun dari kuartal pertama pada tahun 2015 yang mencapai Rp204 miliar. Direktur Utama BPR Restu Artha Makmur menyampaikan turunnya penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya belum pulihnya kondisi ekonomi global serta menurunnya jumlah kredit konsumtif yang diambil nasabah yaitu sebesar 10%. Penurunan penyaluran kredit menyebabkan pertumbuhan aset pada kuartal pertama 2016 hanya sebesar 3,5 persen dari kuartal ke empat 2015. Program kredit istimewa ini digelar selama 3 bulan jelang Ramadhan hingga pasca lebaran nanti dengan menawarkan bunga 0,8 persen kepada nasabah baru atau yang sudah melunasi beban kreditnya. Dengan program kredit istimewa, BPR Restu Artha Makmur berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan aset untuk digunakan dalam penyaluran kredit ditahun berikutnya

Dikutip dari berita (TRIBUNJATENG.COM, 2017). Bank Perkreditan Rakyat di Semarang berupa menaikkan angka penyaluran kredit ke nasabah yaitu dengan cara memberikan promo berupa bunga kredit rendah. Salah satu BPR menurunkan bunga kredit menjadi 0,75 persen per bulan dari sebelumnya 1,3 per bulan. Menurut Direktur BPR Rudo, untuk mendongkrak kredit, kami menggelar promo bunga 9 persen per tahun. Kredit yang bisa digunakan untuk semua hal. Mulai dari keperluan konsumtif sampai modal usaha dengan platform maksimal yang disediakan Rp 300 juta untuk jangka waktu 2 tahun. Direktur BPR Rudo berharap promo ini dapat mendongkrak penyaluran kredit sesuai target. Selama 2016, BPR Rudo menyalurkan dana pembiayaan sebesar Rp 101 miliar atau 80 persen dari target.

Padahal tahun 2015 kredit yang disalurkan mencapai Rp 118 miliar. Terkait kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*, pada tahun 2016 angka kredit macet cukup tinggi. Hal ini dipicu karena perlambatan ekonomi global, sehingga mengakibatkan pertumbuhan sektor usaha kecil menurun. BPR MAA juga mengalami penurunan penyaluran kredit. Tercatat tahun 2016 turun sebesar sembilan persen menjadi Rp 323,7 miliar dari tahun 2015 mencapai Rp 357 miliar. Kinerja BPR MAA pada tahun 2016 hanya mampu mencapai 71 persen dari target. Awal tahun 2017, BPR MAA kembali gagal mencapai target hanya 92 persen. Meski demikian, BPR MAA optimis penyaluran kredit 2017 tumbuh dari 2016.

Melihat kondisi yang telah diuraikan, mengindikasikan bahwa industri BPR di kota Semarang dalam menyalurkan dana untuk kreditnya mengalami penurunan pada tahun 2016. Menurunnya penyaluran kredit disebabkan oleh melambatnya perekonomian global. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menguji faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit BPR di kota Semarang. Faktor-faktor tersebut meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang penting dan menjadi ukuran keberhasilan bank. Sehingga besar kecilnya dana dari pihak ketiga yang dicapai bank, dapat berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan (Putra & Rustariyuni, 2014). Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit, sebab digunakan dalam tolak ukur pertumbuhan ekonomi (Yuwono, 2012). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Syaikat dan Maulana, 2016), (Pratiwi & Hindasah, 2014) dan (Irawan, 2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Karena semakin besar jumlah DPK yang diterima bank, maka semakin besar dana yang akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuncahyono, 2016) menyatakan bahwa DPK tidak ada pengaruh terhadap penyaluran kredit. Dari hasil perbedaan penelitian terdahulu diatas menyebabkan variabel DPK perlu diteliti lebih lanjut tentang seberapa berpengaruhnya terhadap kredit yang disalurkan oleh BPR di kota Semarang.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk menghitung tingkat kredit yang bermasalah dibandingkan dengan kredit yang telah disalurkan, namun tidak termasuk kredit antar bank (Kuncahyono, 2016). Apabila tingkat NPL yang tinggi, menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi perbankan semakin besar sehingga tingginya NPL menjadi faktor penyebab sulitnya suatu bank dalam memberikan pinjaman. (Buchory, 2014). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014), (Akmalia, 2016), (Kuncahyono, 2016) dan (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian pada variabel NPL berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rustariyuni, 2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, 2016) menyatakan bahwa NPL tidak ada pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengelola aset yang dimiliki bank. Rasio ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba atas aset yang dimiliki (Kuncahyono, 2016). Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin tinggi angka laba yang diperoleh, maka laba yang diperoleh digunakan sebagai modal bank dalam bentuk laba ditahan untuk meningkatkan penyaluran kredit (Pratiwi & Hindansyah, 2014). Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Kuncahyono, 2016), (Akmalia, 2016), dan (Irawan, 2017) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian pada variabel ROA berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Syaikat, dan Maulana 2016) dan (Pratiwi & Hindasah, 2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan bunga bersih dibanding rata-rata aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio NIM berfungsi untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga mendapatkan keuntungan (Supriadi, 2016). Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, 2016) menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian pada variabel NIM berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang adanya informasi yang diperoleh para manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, sehingga para manajer menjadi terpengaruh untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada para calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Susilowati, 2011). Implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menjelaskan adanya dorongan para manajer kredit dalam memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap penyaluran kredit. Peran manajer dalam menyampaikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang bisa mempengaruhi prospek perusahaan (Minar Simanungkalit, 2009). Sinyal yang disampaikan pihak debitur menjelaskan bahwa bank dalam menyalurkan kredit harus memahami kondisi perusahaan sehingga dalam penyaluran kredit dapat tepat sasaran.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank merupakan lembaga intermediasi yang artinya perantara antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana. Seperti yang sudah tercatat di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa bank berperan sebagai perantara keuangan dengan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Selanjutnya bank akan membayar bunga simpanan kepada nasabahnya dengan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit (Dwi Fajar Febrianto, 2013). Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maka perbankan menjalankan fungsi intermediasi. Besarnya total kredit yang dikeluarkan bank dinilai sebagai kinerja keuangan, karena kinerja keuangan pada bank menunjukkan prestasi yang dicapai bank dalam menjalankan kegiatan operasional seperti penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016).

Berdasarkan jenisnya, bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki fungsi dan kegiatan yang sama, namun yang membedakannya adalah BPR dalam kegiatannya tidak melakukan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan tidak menerima simpanan dalam bentuk giro (Paleni & Aurora, 2016). Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut (Irawan, 2017), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan prinsip konvensional merupakan BPR yang menentukan suku bunga dan mengenakan biaya agar mendapatkan laba dan menentukan harga produk bank, sedangkan BPR berdasarkan prinsip syariah yaitu menggunakan aturan perjanjian menurut hukum islam dalam pembiayaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana penting bagi perbankan yang dihimpun dari masyarakat yang akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan demikian, tugas bank sebagai lembaga intermediasi yaitu perantara antara debitur dengan kreditur (Rusdiana, 2013). Adanya peningkatan jumlah simpanan dana pada bank, menunjukkan adanya pertumbuhan DPK yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank, sehingga semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pula modal bank yang akan disalurkan dalam bentuk kredit (Sari & Abundanti, 2016).

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rustariyuni, 2014), (Purba, Syaukat & Maulana, 2016), (Pratiwi & Hindasah, 2014) dan (Irawan, 2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk menghitung tingkat kredit yang bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah, namun tidak termasuk kredit yang disalurkan ke bank lain (Kuncahyono, 2016). Semakin tinggi rasio NPL, mengindikasikan bahwa semakin banyak kredit macet yang terjadi pada bank tersebut, sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk menerima *income* dari kredit yang disalurkan (Sania, 2016). Menurut Anggraeni (2015), terjadinya NPL yang tinggi, bank akan berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, sehingga semakin tinggi NPL, maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014), (Akmalia, 2016), (Kuncahyono, 2016) dan (Purba, Syaukat, & Maulana, 2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₂ : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Kredit

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki bank untuk mendapatkan keuntungan (Kuncahyono, 2016). *Return on asset* adalah faktor internal bank yang digunakan untuk mengukur persentase profitabilitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ROA bank, mengindikasikan bahwa semakin besar laba yang didapat oleh bank. Jadi bank akan menyimpan laba dalam bentuk laba ditahan untuk lebih banyak menyalurkan kredit (Oktaviani, 2012).

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuncahyono, 2016), dan (Irawan, 2017) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran *kredit*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran *kredit*.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam mengelola aktiva produktif dalam bentuk kredit untuk memperoleh laba atau keuntungan (Haryanto & Widyarti, 2017). Menurut (Pratiwi & Hindasah, 2014) mengatakan bahwa NIM yang tinggi dapat dimaknai dengan biaya intermediasi bank relatif tinggi. Nilai rasio NIM dapat dikatakan sangat baik, apabila rasio NIM yang tinggi dipergunakan untuk memperkuat posisi modal bank. Artinya semakin tinggi rasio NIM, mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan bunga yang dikelola bank, sehingga bank akan mempergunakan pendapatan bunga sebagai modal bank dalam meningkatkan penyaluran kredit. Menurut (Amriani, 2014) mengatakan rasio NIM yang tinggi dapat menambah sumber dana pada bank sehingga tugas bank sebagai penyalur dana kredit akan berjalan secara maksimal.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2016) menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berguna dalam penelitian dengan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu yang akan digunakan (Hamdani, 2003). Beberapa kriteria yang memenuhi dalam pengumpulan sampel sebagai berikut :

- 1) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2017
- 2) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2015-2017.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Sampel	n
1	Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2015-2017	25	225
2	Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian.	5	45
3	Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang memenuhi kriteria sampel penelitian.	20	180

Definisi Operasional

a. Penyaluran Kredit

Berdasarkan Undang-undang 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut (Oktaviani, 2012), Kegiatan kredit bank dilakukan setelah pengimpunan dana yaitu menyalurkan kembali dana yang diperoleh bank kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan bank dalam bentuk pinjaman.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana yang penting dan menjadi ukuran keberhasilan bank. Sehingga besar maupun kecilnya dana pihak ketiga yang dicapai perbankan, itu bisa mempengaruhi besar kecilnya jumlah kredit yang akan disalurkan (Putra & Rustariyuni, 2014). Rumus DPK sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (Tabungan+Deposito)}$$

c. *Non Performing Loan*

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk menghitung tingkat kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah, namun tidak termasuk kredit yang disalurkan ke bank lain (Kuncahyono, 2016). Kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus rasio NPL sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset*

Rasio *Return On Asset* digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan dalam manajemen bank agar mendapatkan keuntungan dari penyaluran kredit (Kuncahyono, 2016). Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

e. *Net Interest Margin*

Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan (Supriadi, 2016). Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Metode Analisis**Regresi Linier Berganda**

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mempergunakan program SPSS. Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung seberapa banyaknya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian (variabel Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL, ROA dan NIM terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang periode 2015-2017. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Penyaluran kredit

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Dana pihak ketiga (DPK)

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ = *Return On Asset* (ROA)

X₄ = *Net Interest Margin* (NIM)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari tiga variabel independen, yaitu dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) semacam faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Kota Semarang. Dalam pengujian penelitian ini jumlah sampel yang semula berjumlah 225 berkurang menjadi 180 dikarenakan data kurang mendukung dalam pengujian sampel. Guna memahami lebih jelas mengenai deskripsi variabel penelitian ini, maka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT_1	180	1489718	747836843	105799408,13	154828937,737
DPK_1	180	16928	656527150	105212968,07	147073033,278
NPL	180	,0000	93,1698	11,539056	12,3105980
ROA	180	-11,2073	9,5994	1,704834	2,2966230
NIM	180	,3798	18,3621	7,463319	4,0503950
Valid (listwise)	N 180				

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel ini maka dapat dijelaskan statistik deskriptif data penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Penyaluran Kredit mempunyai nilai minimum sebesar 1489718 yang dimiliki oleh PT. BPR Sinar Mitra Sejahtera dan nilai maksimum sebesar 747836843 yang dimiliki oleh PT. BPR Gunung Rizki Pustaka Utama. Nilai rata-rata dari variabel Penyaluran Kredit ini adalah 105799408,13 dengan standar deviasi sebesar 154828937,737.
2. Variabel DPK mempunyai nilai minimum 16928 yang dimiliki oleh PT. BPR Sinar Mitra Sejahtera dan nilai maksimum sebesar 656527150 yang dimiliki oleh PT. BPR Gunung Rizki Pustaka Utama. Nilai rata-rata dari variabel DPK sebesar 105212968,07 serta standar deviasi 147073033,278
3. Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. BPR Guru Jateng dan nilai maksimum sebesar 93,1698 yang dimiliki oleh PT. BPR Sinar Mitra Sejahtera. Nilai rata-rata dari variabel NPL ini adalah 11,539056 dengan standar deviasi sebesar 12,3105980.
4. Variabel ROA mempunyai nilai minimum -11,2073 yang dimiliki oleh PT. BPR Sinar Mitra Sejahtera dan nilai maksimum sebesar 9,5994 yang dimiliki PT. BPR Gunung Merbabu. Nilai rata-rata dari variabel ROA ini adalah 1,704834 dengan standar deviasi sebesar 2,2966230.

Variabel NIM mempunyai nilai minimum 0,3798 yang dimiliki oleh PT. BPR Sinar Mitra Sejahtera dan nilai maksimum sebesar 18,3621 yang dimiliki PT. BPR Gunung Merbabu. Nilai rata-rata dari variabel ROA ini adalah 7,463319 dengan standar deviasi sebesar 4,0503950.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi linear berganda berdasarkan output SPSS terhadap keempat variabel yaitu DPK, NPL, ROA, dan NIM terhadap Penyaluran Kredit ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,604	,792		12,119	,000
	DPK_2	,443	,045	,516	9,841	,000
	NPL	-,023	,006	-,216	-3,887	,000
	ROA	,084	,038	,149	2,204	,029
	NIM	,048	,021	,152	2,344	,020

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2019

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PENYALURAN KREDIT} = 9,604 + 0,516\text{DPK} - 0,216\text{NPL} + 0,149\text{ROA} + 0,152\text{NIM}$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Perbandingan nilai konstanta di atas adalah sebesar 9,604 yang diartikan bahwa penyaluran kredit akan bernilai 9,604 satuan jika variabel seperti DPK, NPL, ROA dan NIM adalah tidak ada.
2. Variabel DPK mempunyai nilai koefisien regresi positif adalah sebesar 0,516. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa DPK terhadap penyaluran kredit berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika ada kenaikan DPK sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan penyaluran kredit sebesar 0,516 persen, serta asumsi variabel independen lain konstan.
3. Variabel NPL memiliki koefisien regresi yang negatif adalah sebesar -0,216. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit adalah negatif. Hal ini menunjukkan jika ada kenaikan nilai NPL sebanyak 1 persen maka akan menurunkan nilai penyaluran kredit sebesar -0,216 persen, serta asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,149. Nilai koefisien yang positif menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan jika ada kenaikan nilai ROA sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan nilai penyaluran kredit juga akan naik sebesar 0,149 persen, serta asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
5. Variabel NIM memiliki koefisien regresi yang positif adalah sebesar 0,152. Nilai koefisien yang positif menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan jika ada kenaikan nilai NIM sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan nilai penyaluran kredit juga akan naik sebesar 0,151 persen, serta asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai t sebesar 9,841, nilai koefisien sebesar 0,443 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga dengan kata lain mampu menolak H_0 . Hal ini memperlihatkan bahwa H_1 yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yaitu sebesar Rp 147073033,278 > Rp 105212968,07, hal ini membuktikan data yang digunakan sebagai variabel DPK mempunyai sebaran yang besar, sehingga simpangan data di variabel DPK ini dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka menjadikan semakin besar pula modal bank untuk meningkatkan penyaluran kredit dan sebaliknya. DPK adalah variabel yang ada pengaruh sangat besar terhadap penyaluran kredit pada bank. Hal ini dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang utama bagi bank. DPK yang dimiliki BPR berasal dari tabungan dan deposito. Kepemilikan dana dari pihak ketiga pada bank dapat memperkuat posisi permodalan bank, sehingga plafon kredit yang akan dilakukan bagi bank tentu semakin besar.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang dilakukan oleh (Putra & Rustariyuni, 2014), (Purba, Syaukat & Maulana, 2016), (Pratiwi & Hindasah, 2014) dan (Irawan, 2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* memiliki nilai t sebesar -3,887, nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga dengan kata lain mampu menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar pada nilai *mean* yaitu 12,3105980% > 11,539056%. Hal ini menerangkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel NPL memiliki sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada variabel NPL ini dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti rasio NPL yang besar di satu periode mampu memberikan penurunan kredit pada BPR. *Non Performing Loan* ialah rasio yang digunakan untuk menguji kemampuan manajemen bank dalam menjaga risiko kegagalan pemulihan kredit bagi debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar juga risiko kredit yang ditanggung bagi bank. Sehingga dapat menurunkan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Alasan hasil berpengaruh negatif dan signifikan dari NPL terhadap penyaluran kredit. Dalam hal ini penyaluran kredit adalah sumber penting pendapatan bagi bank. Disisi lain, adanya kredit macet mungkin mengganggu perputaran modal bank. Kemudian kredit macet yang tinggi, bank akan berupaya mengevaluasi kinerja serta menghentikan sementara penyaluran kredit hingga kredit bermasalah berkurang. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hindasah, 2014), (Akmalia, 2016), (Kuncahyono, 2016)(Purba, Syaukat, & Maulana, 2016), dan (Supriadi, 2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Return On Asset* diperoleh nilai t sebesar 2,204, nilai koefisien sebesar 0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,029 \leq 0,05$, sehingga dengan kata lain mampu menolak H_0 . Hal ini membuktikan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yaitu sebesar $2,2966230\% > 1,704834\%$, hal ini memperlihatkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel ROA mempunyai sebaran yang besar, maka simpangan data di variabel ROA ini dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi ROA yang ada di bank dari sisi penggunaan aset maka semakin besar laba yang diperoleh serta semakin baik posisi keuangan bank. Sehingga akan menggiatkan kegiatan penyaluran kredit. Pada saat akan menawarkan kredit, BPR akan melihat nilai ROA triwulan sebelumnya. Jika nilai ROA triwulan sebelumnya sudah tinggi, maka BPR sudah dianggap efektif ketika menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Bahkan jika laba yang diperoleh sudah tinggi maka terdapat kemungkinan bagi BPR untuk menyimpan laba dalam bentuk laba ditahan sehingga memungkinkan BPR untuk lebih banyak menyalurkan kredit. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kunahyono, 2016), dan (Irawan, 2017) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* diperoleh nilai t sebesar 2,344, nilai koefisien sebesar 0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Hal ini membuktikan bahwa tingkat signifikansi $0,020 \leq 0,05$, sehingga dengan kata lain mampu menolak H_0 . Hal ini menampilkan bahwa H_4 yang menerangkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yaitu sebesar $4,0503950\% > 7,463319\%$, hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan sebagai variabel NIM mempunyai sebaran yang kecil, maka simpangan data di variabel NIM ini dapat dikatakan normal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi NIM yang dipunya bank dari sisi penggunaan aktiva produktif maka semakin besar pendapatan bunga yang didapat oleh bank. Sehingga akan menggiatkan penyaluran kredit. *Net Interest Margin* ialah rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktivitas bank yang memiliki kontribusi besar dalam pendapatan bank yaitu penyaluran kredit. Sehingga rasio NIM bisa digunakan untuk melihat kemampuan bank ketika mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga. Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan ke masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi (2016) menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang 2015-2017, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Pada pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan serta nilai t hitung 9,841 dan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Kota Semarang.
2. Pada pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung -3,887 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
3. Pada pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,204 dengan nilai signifikansi 0,029. Sehingga faktor ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.
4. Pada pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,344 dengan nilai signifikansi 0,020. Sehingga faktor NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang tepat diberikan antara lain :

1. BPR harus lebih memperhitungkan jumlah DPK. Jumlah DPK yang tinggi harus disalurkan sesuai dengan prinsip pemberian kredit agar penyalurannya terarah. Dengan menyalurkan DPK secara terarah maka BPR akan lebih banyak mendapatkan pendapatan bunga.
2. BPR harus lebih mengawasi rasio kredit macet dalam menyalurkan kredit. Kredit macet bisa mengganggu perputaran modal bank sehingga dapat menghentikan penyaluran kredit sampai kredit macet berkurang. Dengan mengawasi rasio kredit macet dalam penyaluran kredit, maka BPR bisa menjaga kestabilan keuangan BPR tersebut.

Referensi

- Akmalia, Y. M. W. P. dan A. (2016). PENGARUH CAR, NPL, ROA DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, XIII(2)*, 82–93.
- Anggraeni, F. (2015). Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Suku Bunga SBI., 2015.
- Dwi Fajar Febrianto, D. M. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2(4)*, 259–269.
- Hamdani, M. (2003). *Model Penelitian Dalam Bidang Ekonomi, Beberapa Pokok Pikiran Mendasar*. Semarang.
- Haryanto, S. B., & Widarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan

- CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Imaniar, H. (2016). BPR Restu Artha Makmur Tawarkan Program Kredit Istimewa. Retrieved August 15, 2019, from <https://jateng.tribunnews.com/2016/05/29/bpr-restu-arthamakmur-tawarkan-program-kredit-istimewa>.
- Irawan, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Bpr Konvensional Di Kota Semarang Tahun 2013-2015. *Program Studi SI Akuntansi STIE AKA Semarang*, 2(2), 13–24.
- Kuncahyono, D. (2016). PENGARUH DPK, NPL, CAR, ROA, LDR, DAN BOPO TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010 - 2014). *Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS Surabaya*, 1–18.
- Minar Simanungkalit, 2009. “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham”. Skripsi. Undip, Semarang.
- Oktaviani. (2012). Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode. *FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return nn Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.2.105>
- Putra, I. G. O. P., & Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 451–464.
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156–7184. Retrieved from www.idx.co.id.
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS BANK (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015) ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BANK LIQUIDITY RISK (CASE STUDY AT NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS LISTED . *Analisis Faktor.....* 3078 *Jurnal EMBA*, 6(4), 3078–3087.
- Supriadi, M. D. E. T. . (2016). Pengaruh CAR , NIM , BOPO , NPL , LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto. *Universitas Darul ‘Ulum Jombang*, 2(2), 41–55.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37
- TRIBUNJATENG.COM. (2017). BPR Pacu Penyaluran Kredit, Eveline Tawarkan Bunga 0,75 Persen. Retrieved March 5, 2019, from <https://jateng.tribunnews.com/2017/02/08/bpr-pacu-penyaluran-kredit-eveline-tawarkan-bunga-075-persen>